



**PENGARUH EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**NURLIANA SIHOMBING
NIM. 14 402 00033**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

NURLIANA SIHOMBING

NIM. 14 402 00033

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nurliana Sihombing**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 November 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurliana Sihombing** yang berjudul "**Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurliana Sihombing

NIM : 14 402 00033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Saya yang Menyatakan,



Nurliana Shombing

NIM. 14 402 00033

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliana Sihombing
Nim : 14 402 00033
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 05 November 2018
Yang Menyatakan,



Nurliana Sihombing
NIM. 14 402 00033



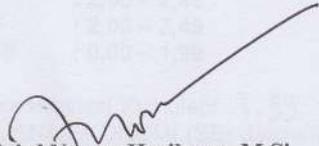
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

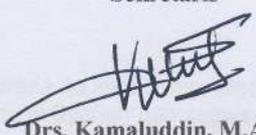
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURLIANA SIHOMBING
NIM : 14 402 00033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

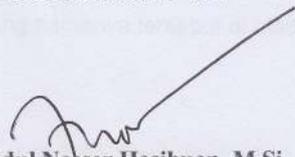
Ketua

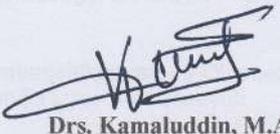

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

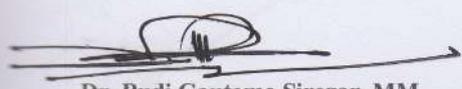
Sekretaris

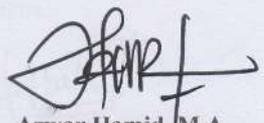

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 73,25(B)
IPK : 3,59
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 1912/In.14/G/G.6/PP.01.1/10/2018 tanggal 18 Oktober 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Nurliana Sihombing
NIM : 1440200033
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS PERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 3,59.

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 - 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 - 3,49
- c. BAIK : 2,50 - 2,99
- d. CUKUP : 2,00 - 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 - 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,59. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 4.10

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2018
Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP : 196511021991031001

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

- 1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
- 2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
- 3. Dr. Budi Gautama Siregar., MM
- 4. Nowar Hamid, MA

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**

Nama : NURLIANA SIHOMBING

NIM : 14 402 00033

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 November 2018

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NURLIANA SIHOMBING
NIM : 1440200033
JudulSkripsi : Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena pada tahun 2002, dimana pertumbuhan ekonomi meningkat, tetapi ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing mengalami penurunan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harry W. Richardson, dimana teori tersebut menyatakan bahwa ekspor dan investasi dapat membantu dalam penyerapan *output* kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut, mendukung terjadinya kegiatan-kegiatan ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah ini adalah apakah terdapat pengaruh antara ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan 30 sampel, data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Eviews* Versi 9,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekspor non migas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0000 < 0,05$). Penanaman modal dalam negeri Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,4832 > 0,05$). Penanaman modal asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0037 < 0,05$). Secara simultan ekspor dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$). Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 93,95 persen sedangkan sisanya sebesar 6,05 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun model regresi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara = $Y = 39842.46 + 0.178587 \text{ EKS} - 0.214571 \text{ PMDN} + 0.018276 \text{ PMA} + e$

Kata Kunci : Ekspor, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs.

Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sulman Sihombing dan Ibunda tercinta Asmayah yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi

anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Abang saya Muhammad Ridwan Sihombing, serta Adik saya Nita Sulastri Sihombing yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari saya dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Serta teimakasih kepada sahabat-sahabatku Siti Fatimah Tanjung, Ummi Syarifah, Dewi Indah Agustin, Mahliga Nasution, Santika, Fitriani Siregar, Andri Gusnaedy, Rosnita Rambe, Reina Kasih Siregar, dan Nurhidayah Batubara, Erin Feizard dan yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2017, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, November 2018

Peneliti,

NURLIANA SIHOMBING
NIM: 14 402 00033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Definisi Operasional Variabel	18
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	24
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	24
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	24
b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	25
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	28
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	29
2. Ekspor Non Migas.....	32
a. Pengertian Ekspor	32
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor	33
c. Ekspor Non Migas.....	35
d. Ekspor Dalam Islam	36
3. Penanaman Modal	38

a. Penanaman Modal Dalam Negeri	39
b. Penanaman Modal Asing	40
c. Jenis-jenis Penanaman Modal	41
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal	42
e. Manfaat Penanaman Modal atau Investasi	43
f. Penanaman Modal Berdasarkan Prinsip Syariah	43
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel.....	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Studi Dokumentasi	56
2. Studi Kepustakaan.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis Diskriptif	57
2. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Multikolinieritas	58
c. Uji Heterokedastisitas.....	58
d. Uji Autokorelasi	59
3. Analisis Regresi Berganda	59
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji t-test.....	60
b. Uji F.....	60
c. Koefesien Determinasi (R^2).....	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	62
2. Kondisi Geografis Sumatera Utara	63
3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	65
B. Gambaran Umum Data Penelitian	66
1. Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.....	66
2. Ekspor Non Migas di Provinsi Sumatera Utara	67

3. Penanaman Modal di Provinsi Sumatera Utara	69
C. Hasil Analisis Data Penelitian	70
1. Analisis Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Multikolinieritas.....	73
c. Uji Heterokedastisitas	74
d. Uji Autokorelasi	75
3. Analisis Regresi Berganda	76
4. Uji Hipotesis.....	78
a. Uji t-test.....	78
b. Uji F	79
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	83
2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	84
3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	86
4. Pengaru Ekspor non Migas, penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	88
5. Keterbatasan Penelitian	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	3
Tabel I.2	Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	8
Tabel I.3	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016	12
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	18
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif	69
Tabel IV.2	Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel IV.3	Hasil Uji White Heteroskedastisitas	73
Tabel IV.4	Uji Autokorelasi.....	73
Tabel IV.5	Hasil Analisis Regresi Berganda	74
Tabel IV.6	Uji t	76
Tabel IV.7	Uji f.....	78
Tabel IV.8	Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	5
Gambar I.2	Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	9
Gambar I.3	Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	13
Gambar I.4	Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	14
Gambar II.1	Kerangka Pikir	48
Gambar IV.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	64
Gambar IV.2	Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	66
Gambar IV.3	Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	67
Gambar IV.4	Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	68
Gambar IV.5	Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i> (JB).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Investasi
Lampiran 2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas <i>Jarque Bera (JB)</i>
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 5	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 6	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kesatuan, negara Republik Indonesia membagi wilayahnya menjadi daerah-daerah, yang terdiri atas daerah Provinsi, daerah Kabupaten/ kota, dan karena adanya faktor-faktor geografis, susunan masyarakat, ikatan-ikatan keagamaan, kebudayaan, adat istiadat, politik, sifat, dan tingkat perekonomian yang berbeda-beda maka sistem yang paling cocok digunakan adalah desentralisasi.

Ketentuan yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 menjelaskan bahwa negara Indonesia harus berupaya untuk menjunjung tinggi hak-hak rakyat dan mewujudkan aspirasi rakyat. Sebab, kedaulatan negara pada hakikatnya berada pada rakyat. Untuk mewujudkannya, pelayanan terhadap rakyat tidak mungkin terpusat pada satu pemerintahan (pemerintah pusat), tetapi harus didistribusikan pada pemerintah daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah di bawah Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 dapat meningkatkan kapasitas daerah dalam mengatur dan mengurus kepentingan dan aspirasi masyarakatnya. Karena daerah lebih memahami kondisi dan karakter daerah serta masyarakatnya, setiap kebijakan yang diambil tentu akan lebih menyentuh kepentingan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Kewenangan yang dimiliki daerah akan lebih leluasa dalam menyusun dan menetapkan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan,

pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah, yaitu meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah serta pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebuah negara ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun pada suatu wilayah, yaitu dilihat dari besarnya pendapatan nasional, ialah melalui proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan suatu keadaan dalam masyarakat suatu wilayah ataupun negara. Seperti menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Jadi persentase pertambahan *output* itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecendrungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.¹

Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan produktivitas, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan distribusi pendapatan. Hasil yang dicapai dalam pembangunan juga akan lebih cepat dirasakan untuk daerah sendiri sehingga dapat merangsang kesadaran masyarakat untuk membangun wilayah lokal masing-masing. Dalam perekonomian terbuka seperti yang dianut oleh bangsa Indonesia, peranan sektor luar negeri sangatlah penting untuk

¹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2005), hlm.46.

meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri. Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang melakukan ekspor dapat memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.² Untuk melihat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun nominal. PDRB dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan yaitu PDRB berdasarkan Atas Harga Berlaku dan berdasarkan Atas Harga Konstan. Dalam kajian ini PDRB dihitung jumlah keseluruhan dari indikator-indikator dalam menghitung PDRB atas harga berlaku yaitu, pertanian, peternakan, perikanan, Hutbun, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel, perhubungan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.

Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Indonesia dan beribukota di Medan. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 kota, 325 Kecamatan dan 5.456 Kelurahan/ desa dengan luas wilayah 72.981,23 km² dan jumlah penduduk 14.102.911 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016. Sumatera Utara dikenal akan keindahan alamnya yang luas dan kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun ke tahun terlihat mengalami laju yang

²Luh Irma Dewi Susi S, dkk, “Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten buleleng”, dalam *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Manajemen*, Volume 3, Tahun 2015.

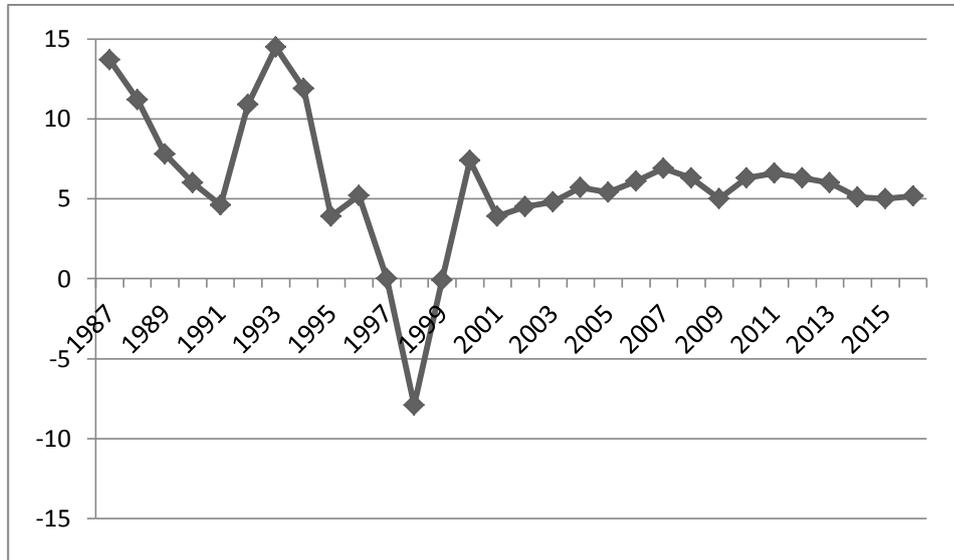
fluktuatif. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut adalah tabel laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 1987 sampai 2016.

Tabel I.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1987	30.336,27	-
1988	33.761,17	11,2
1989	38.582,28	7,8
1990	38.582,28	6,0
1991	40.370,44	4,6
1992	44.791,38	10,9
1993	51.291,83	14,5
1994	57.430,76	11,9
1995	59.679,06	3,9
1996	62.807,52	5,2
1997	70.007,74	11,4
1998	64.411,61	-7,9
1999	64.330,88	-0,1
2000	69.154,11	7,4
2001	71.908,36	3,9
2002	75.189,14	4,5
2003	78.805,61	4,8
2004	83.328,95	5,7
2005	87.897,80	5,4
2006	93.347,40	6,1
2007	99.792,30	6,9
2008	106.172,60	6,3
2009	111.559,20	5,0
2010	118.640,00	6,3
2011	126.487,20	6,6
2012	134.463,90	6,3
2013	142.617,70	6,0
2014	149.989,10	5,1
2015	157.632,90	5,0
2016	166.259,01	5,18

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1. dan Gambar 1.1. terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1986 sebesar 3,2 persen, dan meningkat ditahun 1987 sebesar 13,7 persen, namun tahun 1988-1991 mengalami penurunan hingga sebesar 4,6 persen. Ditahun 1992-1993 meningkat hingga 14,5 persen, namun kembali menalami penurunan ditahun 1994-1996 menjadi 5,2 persen. Tahun 1997 kembali meningkat menjadi sebesar 11,4 persen. Tetapi penurunan yang cukup jauh terjadi di tahun 1998 sebesar -7,9 persen yang diikuti dengan krisis ekonomi, begitu juga ditahun berikutnya ditahun 1999 menurun sebesar -0,1 persen. Tahun 2000 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat kembali mencapai titik sebesar 7,4 persen. Dan menurun kembali sebesar 3,9 persen ditahun selanjutnya 2001. Kemudian ditahun 2002 hingga 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang tidak terlalu meningkat atau menurun, antara titik terendah terendah 4,5 persen ditahun

2002 hingga 6,9 persen ditahun 2007, dan ditahun 2016 pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 5,18 persen.

Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.³ Ekspor menjadi sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan *World Trade Organization* (WTO) menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (*free market*).

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang/jasa yang melibatkan antar negara, baik dua negara maupun lebih. Beberapa negara menghasilkan barang-barang tertentu lebih baik daripada negara yang lainnya. Ini artinya bahwa mereka akan bisa secara ekonomis lebih makmur jika mereka mengkhususkan diri pada hal yang mereka paling baik melakukannya dan mempertukarkan apa yang mereka produksi itu dengan barang dari negara lainnya yang juga mengkhususkan dalam hal yang mereka paling baik

³Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011), hlm. 55.

melakukannya.⁴ Ekspor akan muncul karena kebutuhan, suatu negara selalu berusaha memenuhi kebutuhan masyarakatnya, namun tidak semua negara mampu memproduksi secara cukup, sehingga terjadilah ekspor impor. Namun tidak hanya memenuhi kebutuhan saja, negara yg memiliki sumber daya alam atau hasil produksi yang berlebih, dan pasar tidak mampu untuk menerima pasokan barang. Dapat diatasi dengan melakukan ekspor, dengan melihat keadaan negara lain yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

Teori Richardson dalam bukunya “Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi” membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur yang tidak dipengaruhi pengeluaran. Pendapatan suatu daerah dapat dipengaruhi oleh ekspor, sedangkan sektor lain diluar ekspor dapat meningkat apabila pendapatan suatu daerah secara keseluruhan meningkat, jadi satu-satunya yang dapat meningkat secara bebas adalah ekspor, karena ekspor tidak terikat pada siklus pendapatan daerah. Akan tetapi sebaliknya, pendapatan daerah dapat meningkat apabila ekspor suatu wilayah tersebut mengalami perkembangan yang baik.⁵ Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan jumlah pembelanjaan penduduk negara-negara lain yang menambah pendapatan nasional bagi perekonomian domestik. Pendapatan nasional sebuah perekonomian terbuka, merupakan penjumlahan

⁴Tom Gorman, *Economics*, (Jakarta: Prenada,2009), hlm. 280.

⁵Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

pembelanjaan domestik dari pihak luar negeri atas barang/jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi domestik.⁶ Untuk melihat perkembangan ekspor non migas Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2.
Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

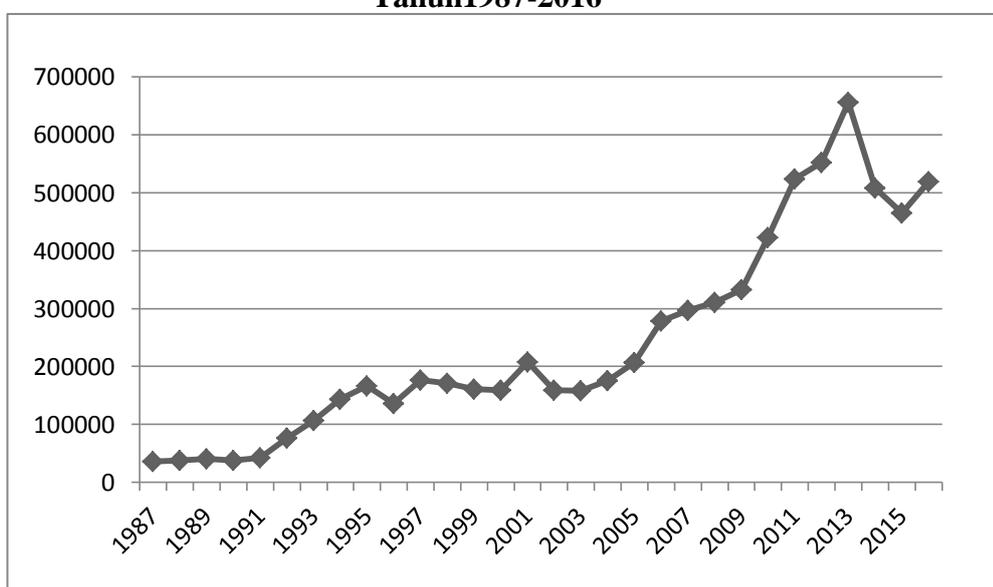
Tahun	Ekspor Non Migas (Ribu Ton)	Laju Pertumbuhan Non Migas (%)
1987	27.836,50	
1988	46.342,50	5,8
1989	26.493,20	7,5
1990	38.051,50	-6,7
1991	42.615,90	11,9
1992	76.342,60	79,1
1993	106.385,20	39,3
1994	143.477,90	34,8
1995	166.082,50	15,7
1996	135.896,60	-18,1
1997	176.244	29,6
1998	170.621,10	-3,1
1999	161.171,80	-5,5
2000	159.475,10	-1,1
2001	207.356,20	30
2002	159.024,10	-23,3
2003	158.010,70	-0,6
2004	175.455	11
2005	206.804,10	17,8
2006	278.880,80	34,8
2007	297.062,60	6,5
2008	310.253,10	4,4
2009	332.926,30	7,3
2010	422.921,70	27

⁶Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 15.

2011	523.165,90	23,7
2012	551.690,60	5,4
2013	655.963,20	18,9
2014	507.722,30	-22,5
2015	464.697,10	-8,4
2016	519.208,10	11,73

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.2.
Ekspor Non Migas Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2. Gambar 1.2. terlihat bahwa ekspor non migas Sumatera Utara pada tahun 1987 sebesar 27.836,5 ribu-ton, meningkat ditahun 1988 sebesar 46.342,5 ribu-ton, menurun ditahun selanjutnya 1989 sebesar 26.493,2 ribu-ton. Pada tahun 1990 sebesar 38.051,5 ribu-ton, tahun 1991-1995 mengalami peningkatan hingga sebesar 166.082,5 ribu-ton. Ditahun 1996 menurun 135.896,6 ribu-ton. Tahun 1997-1998 meningkat menjadi sebesar 17.0621,1 ribu-ton, dan menurun di tahun 1999-2000 menjadi sebesar 159.475,1 ribu-ton. Ditahun 2001 meningkat

kembali sebesar 207.356,2 ribu-ton, tahun 2002-2004 menurun hingga sebesar 175.455 ribu-ton. Pada tahun 2005-2013 peningkatan kembali terjadi hingga mencapai 655.963,2 ribu-ton. Kemudian terjadi penurunan yang tidak terlalu jauh di tahun 2014-2015 dari 507.722,3 ribu-ton menjadi 464.697,1 ribu-ton. Namun tahun 2016 kembali meningkat sebesar 519.208.1 ribu-ton.

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Untuk mempermudah pengertian dan perhitungan maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan kedalam satuan moneter atau uang. Investasi dapat juga dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) kapital. Tanpa ada investasi maka tidak akan ada pabrik/ mesin baru, dan dengan demikian tidak ada ekspansi.⁷ Tidak akan ada fasilitas penunjang kegiatan ekonomi dan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan. Teori pertumbuhan Harrod-Dommar mengidentifikasi investasi dan pembangunan mengambil peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh melalui MPS (*Marginal Propensity to Save*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). MPS merupakan rasio perubahan tabungan karena adanya

⁷Nopirin, *Ekonomi Moneter Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 133.

perubahan pendapatan, sedangkan ICOR adalah rasio yang menunjukkan berapa tambahan stok modal yang dibutuhkan untuk memproduksi.⁸ Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi, sedangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menambah pendapatan nasional, seperti melakukan kegiatan ekspor.

Investasi berdasarkan sumber pembiayaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1976 Tentang Penanaman Modal Asing; Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh, yaitu dibagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) ialah dari pembiayaan luar negeri, dan *Kedua*, investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, BUMN, dan BUMS yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. PMA merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan, dan banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan

⁸Mudrajad Kuncoro, “*Ekonomika Pembangunan*”, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 8.

kerja baru. Untuk melihat perkembangan PMDN dan PMA, dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel I.3.
Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing
Di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016

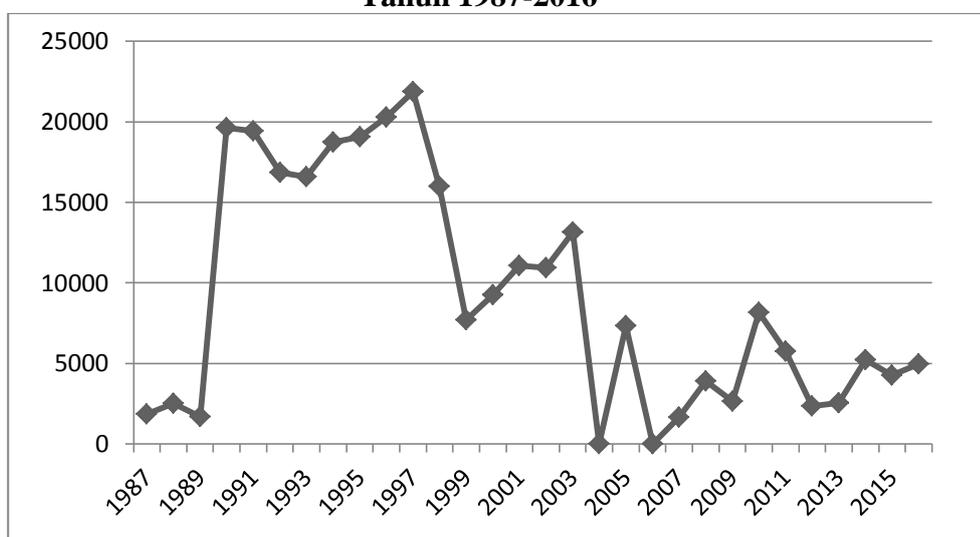
Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)	Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)
1987	1.865,11	10,63
1988	2.516,92	105,12
1989	1.712,48	12,94
1990	19.608,48	1.118,95
1991	19.437,04	97,93
1992	16.857	266,59
1993	16.567,83	117,51
1994	18.743	44,56
1995	19.051,38	1.547,90
1996	20.274,64	143,04
1997	21.869,38	285,54
1998	15.986,95	655,39
1999	7.688,74	423,28
2000	9.270,61	668,43
2001	11.066,02	422,21
2002	10.926,13	186,18
2003	13.163,61	699,03
2004	1.424,87	935,43
2005	7.331,39	1.061,03
2006	0,0516	5.466,31
2007	1.672,46	2.325,23
2008	3,913,34	811,33
2009	2.644,97	85.830,62
2010	817,92	102.278,10
2011	5.756,39	86.026,72
2012	23,702	211.138,10
2013	2.565,87	836.513,40
2014	5.231,91	682.815,20

2015	4.287,42	1.717,99
2016	4.954,83	1.438,87

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berikut akan lebih jelas terlihat perkembangan PMDN jika dilihat melalui gambar berikut ini:

Gambar I.3.
Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, diolah

Perkembangan PMDN, Berdasarkan Tabel dan Gambar 1.3. di atas terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 adalah sebesar Rp 1.865.105.000.000 dan meningkat ditahun 1988 sebesar Rp 2.516.924.000.000, tahun 1989 mengalami penurunan sebesar Rp 1.712.475.000.000. Tahun 1990 PMDN mencapai angkasebesar Rp 19.608.480.000.000. Perkembangan yang fluktuatif kembali terjadi ditahun-tahun berikutnya, tahun 1991-1993 menurun menjadi sebesar Rp 16.567.830.000.000, dan meningkat kembali ditahun 1994-1997 sebesar Rp 21.869.380.000.000. Kemudian tahun 1998 Indonesia mengalami krisis

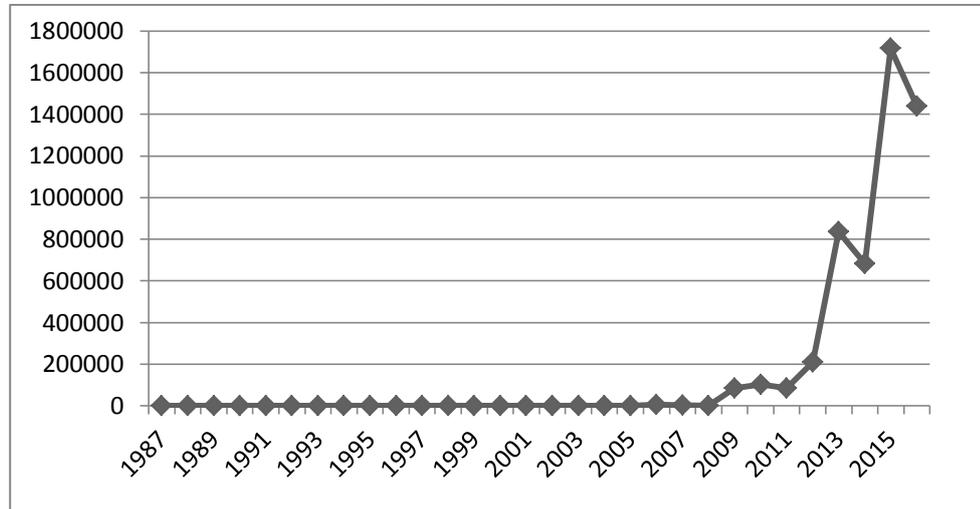
moneter dan PMDN di Sumatera Utara menurun menjadi sebesar Rp 15.986.950.000.000, dan tahun berikutnya 1999 tetap mengalami penurunan hingga Rp 7.668.736.000.000.

Setelah melewati masa krisis moneter, selanjutnya ditahun 2000 PMDN kembali meningkat sebesar Rp 9.270.610.000.000. Kemudian perkembangan yang meningkat dan menurun secara bergantian terjadi ditahun 2001-2012 secara berurutan, hingga ditahun 2012 berada dititik yang rendah yaitu sebesar Rp 23.701.670.000. Tetapi ditahun selanjutnya 2013-2014 kembali mengalami peningkatan cukup baik sebesar Rp 5.231.906.000.000. Sedangkan pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 4.287.417.000.000 pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 4.954.829.000.000

Dari data diatas, dapat kita lihat keadaan ekonomi yang dialamiIndonesia pada tahun 1998 yaitu krisis ekonomi ternyata diikuti dengan PMDN Sumatera Utara yang juga mengalami penurunan, bahkan hingga tahun selanjutnya 1999 tetap mengalami penurunan.

Perkembangan PMA di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar I.4.
Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 sebesar Rp 10.630.000.000, tahun selanjutnya 1988 meningkat sebesar Rp 105.120.000.000. Pada tahun 1989 menurun sebesar Rp 12.940.000.000, akan tetapi tahun 1990 mengalami peningkatan cukup baik sebesar Rp 1.118.950.000.000, tahun 1991 menurun sebesar Rp 97.930.000.000, tahun 1992 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 266.590.000.000, tetapi dua tahun berikutnya mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp 44.560.000.000 ditahun 1994. Kemudian tahun 1995 meningkat sebesar Rp 1.547.900.000.000, dan kembali mengalami penurunan cukup jauh ditahun selanjutnya 1996 sebesar Rp 143.040.000.000. Tahun 1997-1998 mengalami peningkatan sampai dengan sebesar Rp 655.390.000.000. Selanjutnya tahun 1999 mengalami penurunan sebesar Rp 423.280.000.000, ditahun 2000 meningkat kembali sebesar Rp 668.430.000.000, namun tahun 2001 sampai 2002 mengalami penurunan

sebesar Rp 186.180.000.000, tahun selanjutnya 2003-2006 terus mengalami peningkatan hingga mencapai sebesar Rp 5.466.310.000.000. Namun tidak berlangsung lama, tahun 2008 kembali mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu sebesar Rp 811.330.000.000, tetapi tahun 2009-2010 terjadi perkembangan yang cukup baik, meningkat sebesar Rp 85.830.620.000.000 hingga Rp 102.278.100.000.000. Tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 86.026.720.000.000, kemudian tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar hingga Rp 836.513.400.000.000, tahun selanjutnya 2014 sebesar Rp 682.815.200.000, selanjutnya mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.438.865.000 ditahun 2016.

Harry W. Richardson dalam buku “Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi” menyatakan bahwa perekonomian daerah bersifat terbuka. Artinya faktor-faktor produksi/ hasil produksi yang berlebihan dapat diekspor dan yang kurang dapat diimpor. Impor dan tabungan adalah kebocoran-kebocoran dalam menyedot *output* daerah. Sedangkan ekspor dan investasi dapat membantu menyedot *output* kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut.⁹

Pada tahun 2002 di Provinsi Sumatera Utara, saat ekspor non migas menurun sebesar 159.024,1 ribu-ton, Penanaman Modal Dalam Negeri menurun sebesar Rp 10.926.130.000, Penanaman Modal Asing juga menurun sebesar Rp 186.180.000, dan sedangkan pertumbuhan ekonomi justru meningkat sebesar Rp 75.189.140.000. Keadaan tersebut sangat bertolak

⁹Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 50.

belakang dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya, apabila ekspor dan investasi meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan begitu pula sebaliknya apabila ekspor dan investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena diatas, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor Dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Ekspor non migas yang menurun diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri yang menurun diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
3. Penanaman Modal Asing yang menurun diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
4. Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat diikuti dengan ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada Pengaruh Ekspor dan Investasi

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana ekspor yang diteliti adalah ekspor komoditi non migas, dan investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh antara ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Untuk lebih memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian. Terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu Ekspor non migas dan Investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman

modal asing, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, yaitu sebagai berikut:

Tabel I.4.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Ekspor (X1)	Ekspor merupakan kegiatan menjual produk yang mendatangkan uang atau keuntungan dari luar wilayah, dan keuntungan tersebut dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. ¹⁰	1. Kualitas Produk 2. Inflasi 3. Harga	Rasio
2	Penanaman Modal Dalam Negeri (X2)	Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal alam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.	1. Penghasilan 2. Tingkat pengembalian yang diharapkan	Rasio
3	Penanaman Modal Asing (X3)	penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.	1. Penghasilan 2. Tingkat pengembalian yang diharapkan	Rasio

¹⁰Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 58.

	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan <i>output</i> perkapita dalam jangka panjang secara keseluruhan, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (<i>added value</i>) dan menunjukkan sejauh mana kinerja atau aktivitas dari berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan pada suatu periode tertentu. ¹¹	1. Produk Domestik Regional Bruto 2. Produk Domestik Bruto 3. Pendapatan Domestik Regional Bruto	Rasio
--	-------------------------	---	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara simultan.

¹¹M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 53.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pendapatan asli daerah, serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan ekspor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, sebagai referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan penelitian, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah

diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian penjelasan definisi operasional variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi dunia akademik.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan

diteliti. Kerangka berpikir memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan Eviews 9.0.

BAB IV Terdiri dari hasil penelitian Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016.

BAB V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan ideologis yang diperlukannya.¹

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun nominal. Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur,

¹M.L. Jhingan, *Op. Cit.*, hlm. 57.

pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.²

b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut:

1) Sumber daya alam

Hasil kerja perekonomian suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan, perairan, minyak dan gas. Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan murah akan memberikan pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan sebaik-baiknya.³

SDA dapat membantu pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan. Kegiatan ekspor-impor dapat membantu negara-negara yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan negara itu sendiri. Artinya negara yang memiliki kekayaan alam melebihi kebutuhan negara tersebut dapat melakukan ekspor, dan begitu sebaliknya apabila suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kabutuhan negara itu sendiri maka dapat dilakukan kegiatan impor sebagai jalan keluarnya agar kebutuuahan tetap

²Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 423.

³Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 116.

terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan suatu negara menjadi gambaran bahwa negara tersebut mencapai kesejahteraan ekonomi.

2) Modal

Persediaan modal merupakan hal yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output. Modal diperoleh dari negara itu sendiri ataupun dari pihak asing melalui investasi. Persediaan modal merupakan hal yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output. Tingkat pengembalian modal dari investasi yang relatif tinggi, menjadikan pihak investor akan mendapat keuntungan besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud karena persediaan modal yang terus-menerus ada, begitu pula kegiatan produksi terus terjadi.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa.

Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi akan mempunyai daya saing yang relatif lebih unggul dibanding dengan negara yang kekurangan sumber daya manusia.

Pembangunan manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia. Proses tersebut dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan reformasi kemampuan-kemampuan manusia melalui investasi pada diri manusia dan pemanfaatan dari kemampuan manusia untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi yaitu, kemajuan teknologi dapat meningkatkan kegiatan memproduksi barang, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah di produksi sebelumnya dan meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output. Tingkat pengembalian modal dari investasi yang relatif tinggi, menjadikan pihak investor akan

mendapat keuntungan besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud karena persediaan modal yang terus-menerus ada, begitu pula kegiatan produksi terus terjadi.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik.

Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.⁴ Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai mencapai posisi stasioner. Posisi ini terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaat. Kalaupun ada pengangguran, hal itu bersifat sementara. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian, namun tidak harus terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Pemerintah dapat berperan dalam menjamin keamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat serta membuat kepastian hukum bagi para pelaku ekonomi, kemudian

⁴ Sadono Sukirno, *Op., Cit.*, hlm. 433-434

pemerintah berkewajiban memberikan menyediakan prasarana sehingga aktivitas ekonomi menjadi lancar.

b. Teori pertumbuhan Harrod-Dommar

Teori pertumbuhan Harrod-Dommar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan yaitu tingkat pertumbuhan *output*, tingkat pertumbuhan modal, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja. Teori pertumbuhan Harrod-Dommar mengidentifikasi investasi dan pembangunan mengambil peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh melalui MPS (*Marginal Propensity to Save*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*).

c. Teori Pertumbuhan Neo- Klasik.

Teori pertumbuhan ini melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi.⁵

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Perekonomian diindikasikan akan mengalami pertumbuhan, dengan cara meningkatkan permintaan masyarakat terhadap barang

⁵*Ibid.*, hlm. 437.

dan jasa, sektor produksi akan kembali bergairah dan pada akhirnya akan ada peningkatan *level of income*, sehingga tidak akan terdapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun realitanya tidak demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia tidak hanya didunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Dunia adlah ladang akhirat, artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita terikat paada dunia , sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.⁶ Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun ayat yang mengkonsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Surah Al-Nahl Ayat 112 sebagai berikut:

⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 41.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
 رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
 فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
 يَصْنَعُونَ

Atrinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) suatu negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat (Q,S.Al-Nahl:112)⁷

Terjemahan ayat diatas yaitu *suatu negeri yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, rezekinya yakni rezeki penduduk negeri itu datang kepadanya dengan melimpah ruah dari segenap tempat, darat, laut, dan udara, dan dengan berbagai cara, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, yakni tidak menggunakan sesuai tuntunan Allah. Karena itu, Allah Yang Maha Kuasa menjadikannya, yakni penduduk negari itu merasakan pakaian kelaparan setelah sebelumnya hidup mereka sejahtera, dan juga*

⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 280.

menjadikan pakaian *ketakutan* setelah tadinya mereka merasakan keamanan, *disebabkan* oleh *apa*, yakni kedurhakaan yang *selalu mereka perbuat*.⁸

Kaitan atau hubungan ayat tersebut dengan pertumbuhan ekonomi adalah Allah akan limpahkan rezeki (pertumbuhan ekonomi) yang baik pada suatu kaum atau negara apabila kaum atau negara tersebut mengikutsertakan-Nya dalam kehidupan, yaitu termasuk dengan cara bersyukur. Namun apabila kaum tersebut tidak melibatkan Allah, seperti tidak mempertimbangkan baik buruk suatu kegiatan ekonomi bagi orang lain atau akhirnya maka Allah akan tarik kembali nikmat itu. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.⁹

2. Ekspor Non Migas

a. Pengertian Ekspor

Ekspor ialah kegiatan menjual barang/jasa yang melibatkan antar negara, baik dua negara maupun lebih. Menurut Herman Budi Sasono, ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 754.

⁹Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139-140.

negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.¹⁰

Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor antara lain:

1) Kualitas produk

Menurut Amir M. S, kualitas yaitu adanya kelebihan yang melekat pada satu komoditi yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditi serupa yang diproduksi negara lain.

¹⁰Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 1.

Sedangkan untuk menjaga kualitas produk diperlukan adanya pengawasan kualitas (*Quality Control*) dan juga ada beberapa faktor yang dapat menjadikan suatu komoditi mempunyai keunggulan tertentu, yaitu:¹¹

a) Faktor alam

Letak geografis suatu negara, kandungan alam, dan keindahan alam dapat menjadikan sebab terciptanya keunggulan bagi suatu komoditi.

b) Faktor biaya produksi

Manajemen produksi yang baik dapat menekan biaya produksi suatu komoditi. Manajemen produksi nasional yang baik akan menimbulkan apa yang lazim disebut keunggulan *komperatif*.

c) Faktor teknologi

Teknologi yang dipakai dalam mengolah suatu komoditi.

2) Inflasi

Menurut Mankiw, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, termasuk akibat adanya ketidak lancarannya distribusi barang. Dengan kata lain,

¹¹M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 105.

inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu:

a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga.

b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Terjadi akibat adanya kelangkaan produksi atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi meskipun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan.

c. Ekspor Non Migas

Komoditas ekspor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah ekspor non migas seperti minyak kelapa sawit, karet alam olahan dan karet remah, minyak biji kelapa sawit, semen, makanan ternak lainnya, buah/ sayuran olahan, kayu manis dan bunganya, biji coklat, batu bara, karet alam olahan dankrep, minyak atri dan lainnya, teh, makanan olahan lainnya, minyak nabati lainnya, buah-buahan, kayu olahan dan kayu gergajian, biji lainnya, asam berlemak lainnya, teh olahan, biji pala dan bunga serta kapulaga.¹² Komoditi ekspor non migas sebagai komoditi unggulan mempunyai keunggulan komparatif yang harus ada pada suatu produk guna

¹²Yenni Del Rossa, "Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat", dalam *Journal Menara Ekonomi*, Dosen Tetap Universitas Dharma Andalas Padang,, Volume II No. 3 - April 2016

memiliki kekuatan kompetitif. Di samping komoditi ekspor non migas juga berperan mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agro industri yang diharapkan mampu berperan sebagai salah satu komoditi yang akan menciptakan *trickle down effect* dalam perekonomian nasional dan daerah.

Penelitian ini mengadopsi model teori basis ekspor (*export base theory*) yang dipelopori oleh (Douglas C.North, 1995) yaitu sebagai berikut:

- a) Bahwa suatu daerah tidak harus menjadi daerah industri untuk dapat tumbuh dengan cepat sebab faktor penentu pertumbuhan daerah adalah keuntungan komparatif (keuntungan lokasi) yang dimiliki oleh daerah tersebut.
- b) Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan dapat dimaksimalkan bila daerah yang
- c) bersangkutan memanfaatkan keuntungan komparatif yang dimilikinya menjadi kekuatan basis ekspor.
- d) Ketimpangan antar daerah tetap sangat besar dipengaruhi oleh variasi potensi masing-masing daerah.

d. Ekspor dalam Islam

Hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan perdagangan luar negeri hanya berlaku untuk orangnya. Atas dasar ini, hukum-hukum perdagangan luar negeri tidak ada hubungannya dengan komoditi dan dari mana asal komoditi tersebut, namun hanya

menyangkit pelaku bisnisnya. Orang-orang yang menjadi warga negara Islam tidak boleh membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan ke Idarul kufur, sehingga dapat membantu warga negara setempat untuk memerangi kaum muslim. Adapun ayat yang mengkonsep perdagangan dapat digambarkan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Kaitan ayat tersebut dengan ekspor adalah, hendaklah seseorang itu mengikutsertakan Allah didalam aktivitasnya. Seperti halnya melakukan perdagangan, jauhilah apa yang telah menjadi larangan Allah SWT, ialah dengan tidak menghadirkan unsur riba didalamnya agar Allah jaga selalu keberkahan aktivitas tersebut. Allah akan memelihara *rizky* tersebut dalam bebtuk yang baik.

3. Penanaman Modal

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris, disebut dengan *investment*. Dalam defenisi ini investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk:

1. Penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal,
2. Barang modal itu akan dihasilkan produk baru.¹³

Investasi berdasarkan sumber pembiayaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1976 Tentang Penanaman Modal Asing; Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh, yaitu dibagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) ialah dari pembiayaan luar negeri, dan *Kedua*, investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN).

¹³Salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 31.

a. Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa: “Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.” Yang dimaksud modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk hukum atau tidak berbadan hukum. Mengalirnya investasi ke Indonesia dimulai pada masa Orde Baru (1967-1997). Masa ini ditandai dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, hal ini memberi kesempatan bagi para pemodal asing dan domestik untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Investasi Asing yang pertama masuk ke Indonesia adalah perusahaan Philips (lampu) dari Belanda, modal asing yang kedua adalah PT. Freeport Indonesia (bidang pertambangan).

Pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan investasi di Indonesia. Dalam pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, telah ditentukan kewenangan

antar pemerintah, pemerintah provinsi, dan kabupaten/ kota. Dimana kewenangan pemerintah tersebut diartikan hak dan kekuasaan pemerintah untuk menentukan atau mengambil kebijakan dalam rangkapyelenggaraan pemerintah (Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom). Dalam pasal 2 ayat (3) pada angka 7 ditentukan kewenangan itu meliputi pemberian izin dan pengendalian penanaman modal untuk usaha berteknologi strategis yang mempunyai derajat kecanggihan tinggi dan berisiko tinggi dalam penerapannya, meliputi: persenjataan, nuklir dan rekayasa genetika.

b. Penanaman Modal Asing

Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa: “penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.” Melalui hal ini, keuntungan yang didapat oleh Indonesia dari penanaman modal asing membuat negara semakin bergantung dengan keberadaan modal asing , terutama dalam hal pembangunan ekonomi Indonesia.

c. Jenis-jenis Penanaman Modal

Investasi dapat digolongkan berdasarkan aset, pengaruh, menurut sumbernya, dan berdasarkan bentuknya. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya, yaitu *real asset* (seperti gedung-gedung, kendaraan, dll), dan *financial asset* (seperti dokumen atau dan surat-surat).
2. Investasi berdasarkan pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *pertama*, investasi *autonomus* (berdiri sendiri), yaitu investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersikap spekulatif (misalnya surat-surat berharga). *Kedua*, investasi *induced* (memengaruhi-menyebabkan), yaitu investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan (misalnya, penghasilan yang didapat selain dari bekerja seperti bunga dan sebagainya).
3. Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Yaitu terbagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi portofolio yang dilakukan di pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. *Kedua*, investasi langsung yaitu

bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan.¹⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal

1) Tingkat pengembalian yang diharapkan

a) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada dibawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas sumber daya manusia dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

b) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembalian keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2) Biaya investasi

Biaya investasi dapat di tentukan dari tingkat bunga pinjaman apabila semakin tinggi maka biaya investasi semakin mahal. Akibatnya minat berinvestasi semakin menurun. Namun,

¹⁴*Ibid.*, hlm. 37-38.

tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasinya tetap rendah.¹⁵

e. Manfaat Penanaman modal Atau Investasi

Keberadaan penanam modal yang ditanamkan oleh investor, terutama modal asing ternyata memberikan dampak positif dalam pembangunan. Dampak yang dikemukakan oleh Adi Harsono didasarkan bukti-bukti dari keberadaan investasi asing atau perusahaan asing. Bukti-bukti tersebut ialah sebagai berikut:

1. Masalah Gaji. Perusahaan asing membayar gaji pegawainya lebih tinggi dibanding gaji rata-rata nasional.
2. Perusahaan asing menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibanding perusahaan domestik sejenis.
3. Perusahaan asing tidak segan-segan mengeluarkan biaya bidang pendidikan (pelatihan).
4. Perusahaan asing cenderung mengekspor lebih banyak dibandingkan perusahaan domestik.¹⁶

John W. Head juga mengemukakan tujuh keuntungan investasi, khususnya investasi asing, yaitu:

1. Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka.

¹⁵Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 278-279.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 84-85.

2. Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru.
3. Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya.
4. Menghasilkan pengalihan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain.
5. Memperluas potensi keswasembadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor.
6. Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk negara tuan rumah.
7. Membuat sumber daya negara tuan rumah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik pemanfaatannya dari pada semula.¹⁷

f. Penanaman Modal Berdasarkan Prinsip Syariah

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang didasarkan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari

¹⁷*Ibid.*, hlm.86-87.

landasan, imam kepada Allah, dan bahwa dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya. Manusia makhluk ciptaan-Nya karena makhluk Ilahiah. Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.¹⁸

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
 يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan

¹⁸Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 9.

Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.
(Q.S *Al-Baqarah*: 261)¹⁹

Terjemahan ayat ini yaitu ayat ini menyebut angka tujuh. Angka tersebut tidak harus dipahami dalam arti angka yang diatas enam dan diatas delapan tetapi ia serupa dengan istilah seribu satu yang tidak berarti angka dibawah 1002 dan tidak diatas 1000. Angka ini dan itu berarti banyak. Bahkan, pelipatgandaan itu tidak hanya tujuh ratus kali, tetapi lebih dari itu karena *Allah* terus menerus *melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki*. Jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin. Bagaimana mungkin Dia tidak mampu, bukankah *Allah Maha Luas* anugerah-Nya. Jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang bernafakah dengan tulus di jalan yang diridhai-Nya. Yakinlah bahwa *Dia Maha Mengetahui*.²⁰

Kaitan atau hubungan ayat diatas dengan investasi ialah, pengertian menafkahkan maksudnya ialah menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Jadi investasi yang dilakukan seharusnya dibarengi dengan niat untuk memberi kebaikan bagi semua orang, bukan hanya manfaat untuk diri sendiri. Namun tetap memperhatikan kebaikan yang diberikan pada pihak lain. Hal tersebut akan menjadi catatan amal untuk akhirat. Maksudnya ialah

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 44.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 690.

investasi yang dilakukan sebaiknya dapat berguna bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiantmaja (Jurnal, Jurusan Manajemen Volume 3 Tahun 2015)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012	Independen: 1. Investasi 2. Tenaga Kerja 3. Ekspor Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi	Investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng.
2	Adrian Sutawijaya, Zulfahmi. (Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 1, Maret 2010)	Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2006	Independen: 1. Ekspor 2. Investasi Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi	Hasil pengujian hubungan ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi telah sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, yaitu bertanda positif. Artinya ekspor non migas

				memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Muhammad Taufik, Eny Rochaida, Fitriadi. (Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Volume 7 No.2, Agustus 2014)	Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur	Independen: 1. Investasi 2. Ekspor Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor ekspor dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh yang signifikan dari ekspor ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.
4	Sri Devi (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2017)	Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	Independen: 1. Investasi 2. Pertumbuhan Penduduk Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dan pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi enam provinsi di pulau Sumatera
5	Junaira Nasution (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2017)	Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015	Independen: 1. Ekspor 2. Impor Dependen: 1. PDRB	Ekspor memiliki pengaruh yang negatif terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2008-2015

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Luh Irma Dewi Susi, dkk berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana lokasi penelitian ialah di kabupaten Buleleng periode 2008-2012, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 For Windows*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen (investasi dan ekspor) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), jenis datanya ialah data sekunder.

Pada penelitian Adrian Sutawijaya perbedaannya yaitu: Lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu berlokasi di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen (ekspor dan investasi) dan dependen (pertumbuhan ekonomi), kemudian data yang digunakan adalah data *time series* bersumber dari BPS.

Pada penelitian Muhammad Taufik, dkk, perbedaannya yaitu: Lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu memilih lokasi di Kalimantan Timur, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara. Kemudian dalam perhitungan digunakan program SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan program *eviews*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen (investasi dan ekspor) dan dependen (pertumbuhan ekonomi), kemudian data yang digunakan bersumber dari BPS.

Pada penelitian Sri Devi, perbedaannya yaitu: Lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu memilih lokasi di enam provinsi di pulau Sumatera, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara, dan mengambil variabel independen pertumbuhan penduduk yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah variabel independen (investasi) dan dependen (pertumbuhan ekonomi).

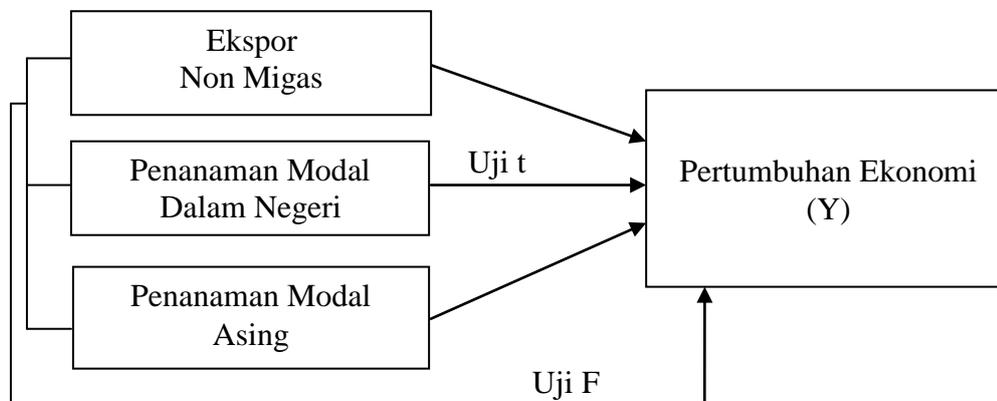
Pada penelitian Junaira Nasution, perbedaannya yaitu: variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan impor, dimana variabel tersebut tidak digunakan oleh peneliti. Persamaannya adalah variabel independen (ekspor) dan dependen (pertumbuhan ekonomi).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.²¹

²¹JuliansyahNoor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.252.

Gambar II.1.
Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar II.1. diatas, dapat dilihat bahwa bagaimana ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor non migs (X) mendukung perdagangan luar negeri yang dapat menambah pendapatan negara melalui devisa, dan begitu pula pengaruh tingkat penanaman modal (X), semakin baik tingkat penanaman modal maka semakin baik pula kegiatan produksi yang terjadi, dan akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang terlaksana dengan baik dan kebutuhan negara yang terpenuhi akan mencapai pertumbuhan ekonomi (Y) yang baik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumsukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀1 = Tidak terdapat pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H_a1 = Terdapat pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H₀2 = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H_a2 = Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H₀3 = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H_a3 = Terdapat pengaruh penanamamn modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara

H₀4 = Tidak terdapat pengaruh ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

H_a4 = Terdapat pengaruh ekspor non migas, penanaman modal alam negeri, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 1987 sampai 2016. Alasan peneliti menggunakan wilayah tersebut karena Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak dan sudah dipercayai sebagai salah satu Provinsi yang bisa menjalankan otonomi daerah. Data peneliti diperoleh melalui *website www.bps.go.id*. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan September 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹ Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor (X1), dan investasi (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya, tetapi dapat

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.² Data yang digunakan adalah *data time series*, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ekspor non migas, investasi, dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 1987- 2016.

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan Ekspor non migas, Investasi dan pertumbuhan eskonomi yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Website resmi *www.bps.go.id* tahun 1987-2016. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004) hlm. 138.

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*(Jakarta : Erlangga, 2009) hlm. 118.

⁴*Ibid.*, hlm. 118.

mempelajari semua yang ada pada populasi.⁵ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 30 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.⁶

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan pertumbuhan ekonomi, ekspor non migas dan investasi yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Website resmi *www.bps.go.id* tahun 1987-2016. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal ada yang tersedia dalam format siap pakai maupun dalam bentuk yang masih harus diolah lebih lanjut. Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber-sumber di luar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan dari BPS, departemen perindustrian dan perdagangan, departemen keuangan, Bank Indonesia), buku dan majalah, internet dan data komersial (data yang dijual oleh agen atau lembaga penelitian swasta). Data dalam

⁵*Ibid*, hlm. 81.

⁶Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, *Op. Cit.*, hlm.

penelitian ini merupakan data sekunder eksternal yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Data sekunder tersebar luas diberbagai sumber, yaitu data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, dan kemudian di kumpulkan kembali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga sudah tersedia secara lengkap.⁸ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan ini data yang diperoleh melalui www.bps.go.id, dimana data tersebut telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak, baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

⁷Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik I* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 33.

⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 9* dan data *time series*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan

berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama.⁹ Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual

⁹Shochrul R. Ajija, dkk, *Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 36.

membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan ujiuji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*, jika probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variabel terikatnya dijelaskan lebih dari satu variabel bebas.¹⁰ Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekspor non migas, dan investasi

¹⁰Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik I* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 269.

terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka akan dianalisis statistik melalui uji regresi berganda. Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{EKS} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{PMA} + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
EKS	= Ekspor Non Migas
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	= Penanaman Modal Asing
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas *t hitung* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} <$

α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.¹ Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.²

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang

81. ¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 81.

diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias. Pesisir Timur merupakan wilayah didalam provinsi *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembagannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Diwilayah tengah provinsi, berjajar pegunungan bukit barisan. Dipegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi bagian konsentrasi penduduk. Daerah disekitar Danau Toba dan Pulau Samosir merupaka daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem danau ini.

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.³

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian

³*Ibid.*, hlm. 5-6.

Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² dari total luas Sumatera Utara.⁴

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara yang Sejahtera

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance* dan *clean govermance*).

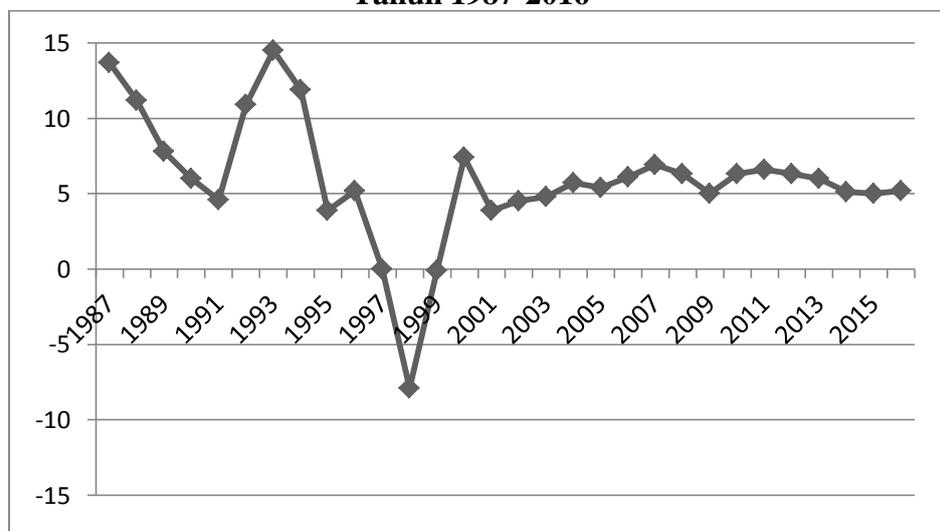
⁴*Ibid.*, hlm. 7

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebuah negara ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun pada suatu wilayah, yaitu dilihat dari besarnya pendapatan nasional, ialah melalui proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan suatu keadaan dalam masyarakat suatu wilayah ataupun negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar IV.1. sebagai berikut:

Gambar IV.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



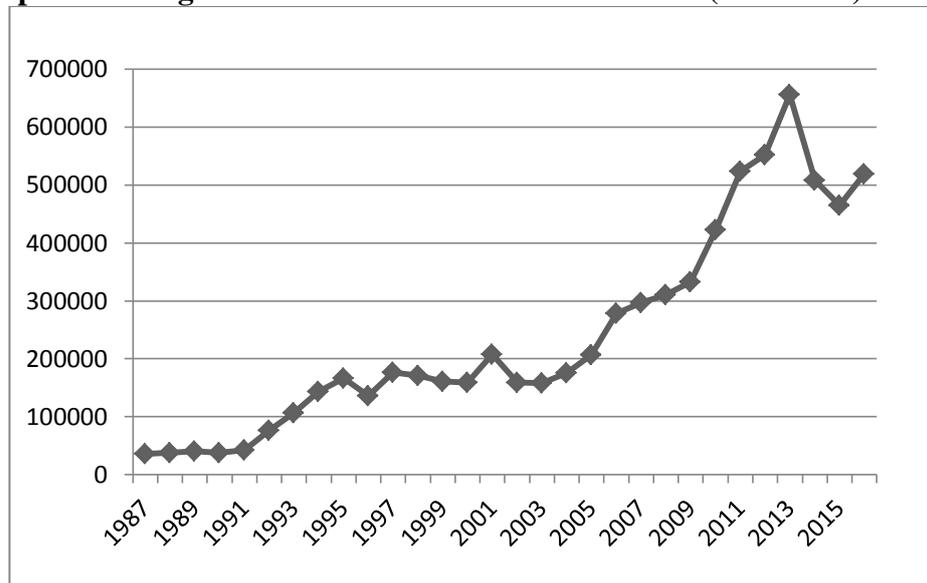
Sumber: BPS, Data diolah

Berdasarkan Gambar IV.1. terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 64.411,61 miliar rupiah yang disebabkan oleh terjadinya krisis moneter di Indonesia. Krisis moneter menyebabkan rendahnya pendapatan nasional, begitu pula dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Sumatera Utara. Kemudian pada tahun berikutnya perekonomian daerah berusaha bangkit dengan perbaikan berbagai indikator ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi daerah. Yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 166.259,01 miliar rupiah.

2. Ekspor Non Migas Di Sumatera Utara

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang/ jasa yang melibatkan antar negara, baik dua negara maupun lebih. Beberapa negara menghasilkan barang-barang tertentu lebih baik daripada negara yang lainnya. Pendapatan nasional sebuah perekonomian terbuka, merupakan penjumlahan pembelanjaan domestik dari pihak luar negeri atas barang/ jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi domestik ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah ekspor non migas Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar IV.2. sebagai berikut:

Gambar IV.2.
Ekspor Non Migas Sumatera Utara Tahun 1987-2016 (Ribu-Ton)



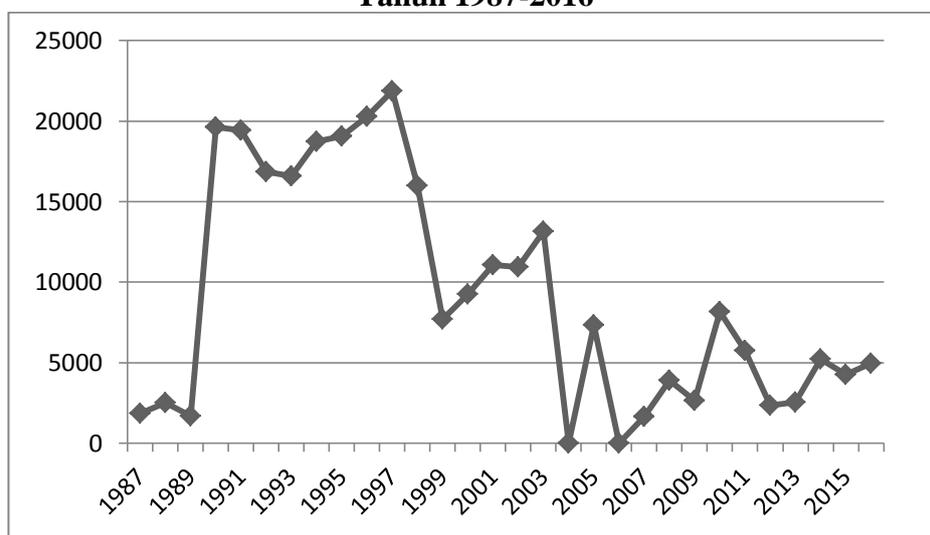
Sumber: BPS, Data diolah

Berdasarkan Gambar IV.2. di atas, terlihat bahwa ekspor non migas Sumatera Utara dari tahun ketahun mengalami fluktuatif. Dimana mulai dari tahun 1989-1995 secara terus menerus mengalami peningkatan, yaitu sebesar 26.493,20 ribu-ton ditahun 1989 hingga mencapai 166.082,50 ribu-ton ditahun 1995. Namu ditahun 1998 seiring terjadinya krisis moneter Indonesia, ekspor non migas mengalami penurunan menjadi sebesar 170.621,10 ribu-ton. Ternyata hal ini berdampak pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2000 menurun sebesar 159.475,10 ribu-ton. Ditahun-tahun selanjutnya nilai ekspor mulai meningkat kembali, dimana tahun 2016 nilai ekspor non migas meningkat sebesar 519.208.10 ribu-ton.

3. Penanaman Modal di Provinsi Sumatera Utara

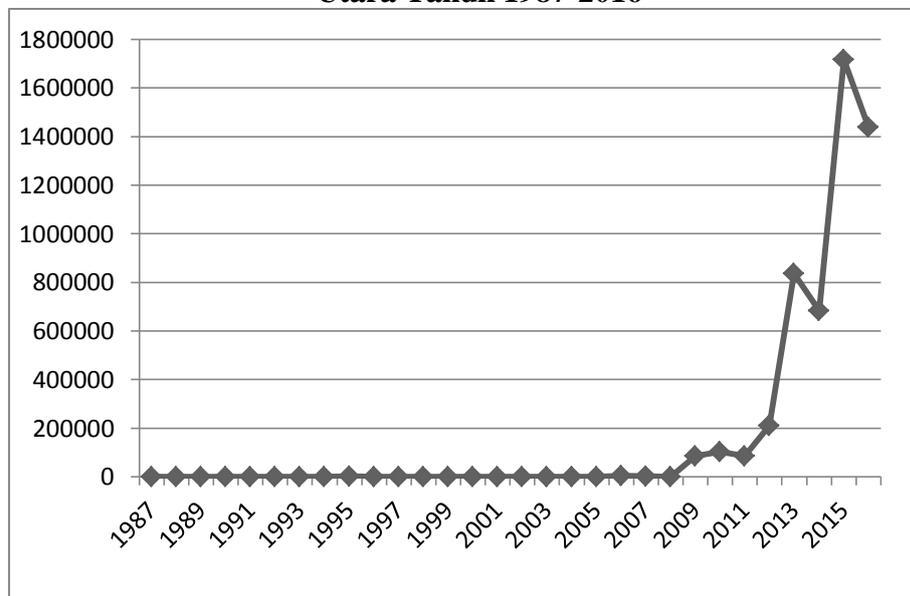
Pada era otonomi daerah persoalan investasi perlu dikaji karena untuk memperbaiki perekonomian adalah dengan meningkatkan kemakmuran rakyat dengan menambah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi dapat tercapai melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Oleh karena itu, penanaman modal memegang peranan penting dalam perekonomian baik itu penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Untuk melihat perkembangan investasi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar IV.3. sebagai berikut:

Gambar IV.3.
Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, Data diolah

Gambar IV.4
Perkembangan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, Data diolah

Berdasarkan Gambar IV.3. dan Gambar IV.4. di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Penyebab penanaman modal mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan ditingkat pusat dan daerah, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 30

tahun yaitu dari tahun 1987 sampai dengan 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel IV.1. sebagai berikut:

Tabel IV.1.
Statistik Deskriptif

	Y	EKS	PMDN	PMA
Mean	84247.19	242069.3	9231.301	172628.8
Median	73548.75	173038.1	7510.063	755.1800
Maximum	166259.0	655963.2	21869.38	1717993.
Minimum	30336.27	35836.50	0.051600	10.63000
Std. Dev.	39199.91	177679.7	7095.373	430062.3
Skewness	0.563139	0.789500	0.429886	2.660107
Kurtosis	2.261687	2.483562	1.682896	8.921483
Jarque-Bera	2.267011	3.449933	3.092462	79.21078
Probability	0.321903	0.178179	0.213049	0.000000
Sum	2527416.	7262078.	276939.0	5178865.
Sum Sq. Dev.	4.46E+10	9.16E+11	1.46E+09	5.36E+12
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 84.247,19 miliar, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin sejahtera masyarakatnya. Jumlah pertumbuhan ekonomi terendah sebesar Rp. 30.336,27 miliar dan tertinggi sebesar Rp. 166.259,0 miliar. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan Provinsi Sumatera Utara menggali potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang direncanakan guna untuk membiayai daerah pemerintahannya, berdasarkan potensi riil daerah.

Ekspor non migas Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 242.069,3 ribu-ton, dengan jumlah terendah sebesar 35.836,50 ribu-ton dan ekspor non migas tertinggi sebesar 655.963,20 ribu-ton.

Penanaman modal dalam negeri Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 9.231,301 miliar, dengan jumlah terendah sebesar Rp. 0.051,600 miliar, dan jumlah tertinggi sebesar Rp. 21.869,38 miliar.

Penanaman modal asing Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 172.628,8 miliar dengan jumlah terendah sebesar Rp. 10.630,00 miliar dan jumlah tertinggi sebesar Rp. 1717993 miliar.

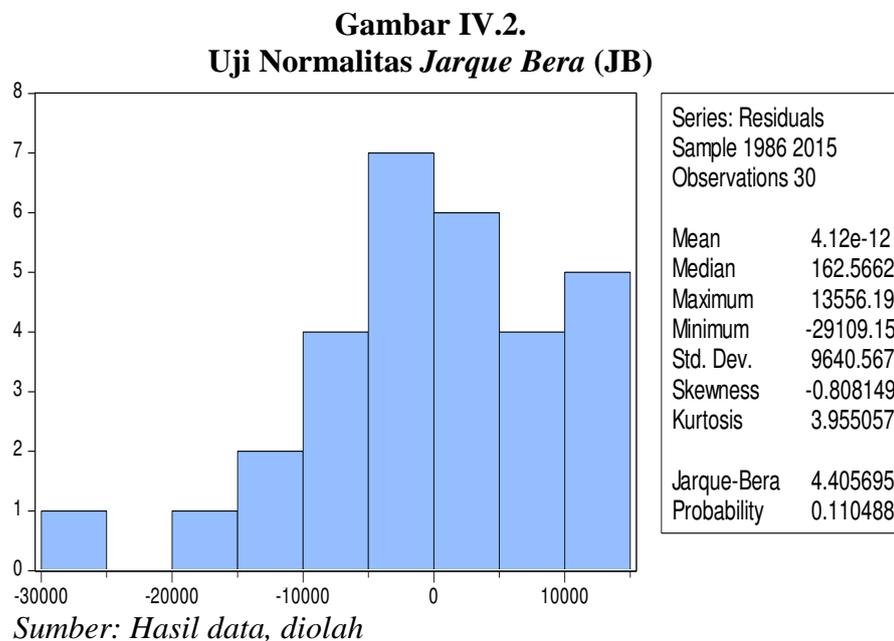
2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Grafik IV.2. sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar IV.2. di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,110488. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,110488 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Penanaman Ekspor (X1), Investasi (X2) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji

multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.3. sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/08/18 Time: 19:32			
Sample: 1986 2016			
Included observations: 30			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	28918411	8.387254	NA
EKS	0.000228	5.881934	2.014282
PMDN	0.088296	3.516731	1.288999
PMA	3.29E-05	1.989011	1.704845

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.3. di atas diketahui nilai VIF dari ekspor sebesar 2,014282, dan investasi dimana penanaman modal dalam negeri sebesar 1,288999, dan penanaman modal asing sebesar 1,704845. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari ekspor dan investasi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai *p-value Obs*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test* dapat dilihat pada Tabel IV.4. sebagai berikut:

Tabel IV.4.
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.166710	Prob. F(9,20)	0.0719
Obs*R-squared	14.81028	Prob. Chi-Square(9)	0.0963
Scaled explained SS	8.667653	Prob. Chi-Square(9)	0.4685

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4. di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared (Y) sebesar 0,0963. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0.0963 > 0,05$. Dengan demikian ekspor (X1), investasi (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.5. sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.336368	Prob. F(4,22)	0.0871
Obs*R-squared	8.944327	Prob. Chi-Square(4)	0.0625

Sumber : Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel IV.5. di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0,0625 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor (X1), investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel IV.6. sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/18 Time: 11:45				
Sample (adjusted): 1987 2016				
Included observations: 30 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39842.46	5374.223	7.413623	0.0000
EKS	0.178587	0.015061	11.85749	0.0000
PMDN	-0.214571	0.301642	-0.711344	0.4832
PMA	0.018276	0.005740	3.184127	0.0037
R-squared	0.939517	Mean dependent var	84247.19	
Adjusted R-squared	0.932538	S.D. dependent var	39199.91	
S.E. of regression	10181.57	Akaike info criterion	21.41811	
Sum squared resid	2.70E+09	Schwarz criterion	21.60494	
Log likelihood	-317.2717	Hannan-Quinn criter.	21.47788	
F-statistic	134.6237	Durbin-Watson stat	0.957474	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel IV.6. di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{EKS} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{PMA} + e$$

$$Y = 39842.46 + 0.178587 \text{EKS} - 0.214571 \text{PMDN} + 0.018276 \text{PMA} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 39842,46 artinya apabila ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing

bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 39.842,46 miliar.

- 2) Nilai koefisien regresi pada ekspor non migas sebesar 0.178587, artinya jika ekspor bertambah 1000 ton, sedangkan investasi dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,178587 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Nilai koefisien regresi pada PMDN sebesar -0,214571, artinya jika PMDN bertambah Rp. 1 miliar sedangkan ekspor dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp. 0,214571 miliar. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien bernilai negatif artinya adanya hubungan yang negatif antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi. PMDN yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 4) Nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 0,018276, artinya jika PMA bertambah Rp. 1 miliar sedangkan ekspor dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,018276 miliar. Koefisien bernilai positif artinya adanya

hubungan yang positif antara PMA dan pertumbuhan ekonomi. PMA yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel IV.7. sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39842.46	5374.223	7.413623	0.0000
EKS	0.178587	0.015061	11.85749	0.0000
PMDN	-0.214571	0.301642	-0.711344	0.4832
PMA	0.018276	0.005740	3.184127	0.0037

Sumber: Hasil data, diolah

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel IV.7. di atas, apabila nilai prob. t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Ekspor Non Migas

Berdasarkan Tabel IV.7. diketahui nilai prob. t-statistik dari ekspor Non migas sebesar $0,0000 < 0,05$. hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Tabel IV.7. diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal dalam negeri $0,4832 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

3) Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Tabel IV.7. diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal asing sebesar $0,0037 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.8. sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Hasil Uji F

F-statistic	134.6237
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.8. di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob F-statistik yaitu sebesar 0,000000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari ekspor non mogas (X), penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing (X) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.9. sebagai berikut:

Tabel IV.9.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.939517	Mean dependent var	84247.19
Adjusted R-squared	0.932538	S.D. dependent var	39199.91
S.E. of regression	10181.57	Akaike info criterion	21.41811
Sum squared resid	2.70E+09	Schwarz criterion	21.60494
Log likelihood	-317.2717	Hannan-Quinn criter.	21.47788
F-statistic	134.6237	Durbin-Watson stat	0.957474
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.9. di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0,939517. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor dan investasi mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 93,95 persen. Sedangkan sisanya sebesar 6,05 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probabilitas ekspor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara lebih besar dari 0,05 ($0,110488 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji multikolinearitas di Provinsi Sumatera Utara nilai $VIF < 10$ dimana ekspor sebesar 2,014282, dan investasi dimana penanaman modal dalam negeri sebesar 1,288999, penanaman modal asing sebesar 1,704845. Artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas di Provinsi Sumatera Utara diketahui nilai signifikan 5 persen ($0,0963 > 0,05$). Diketahui bahwa ekspor, investasi tidak terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi diketahui menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0,0625 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Untuk hasil uji analisis regresi berganda nilai koefisien regresi pada ekspor sebesar 0,178587, artinya jika ekspor bertambah 1000 ton sedangkan investasi tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,178587 miliar. Nilai koefisien regresi pada investasi, dimana penanaman modal dalam negeri sebesar -0,214571, artinya jika PMDN bertambah Rp. 1 miliar sedangkan ekspor tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp 0,214571 miliar. Nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 0,018276, artinya jika PMA bertambah Rp. 1 miliar sedangkan ekspor tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,018276 miliar. Berdasarkan uji regresi berganda ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk hasil uji koefisien determinasi R-squared diperoleh sebesar 0,939517. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor dan investasi mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 93,95 persen. Sedangkan sisanya sebesar 6,05 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa ekspor sebesar $0,0000 < 0,05$, penanaman modal dalam negeri sebesar $0,4832 > 0,05$, dan penanaman modal asing sebesar $0,0037 < 0,05$. Artinya ekspor berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji F tingkat signifikan 0,05 yang dibandingkan dengan nilai prob. F-statistik ($0,000000 < 0,05$). Artinya ekspor dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi ekspor non migas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 0,178587. Hal ini berarti ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika ekspor non migas mengalami kenaikan 1000 ton maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,178587 miliar dengan asumsi investasi tetap. Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya ekspor non migas dapat menggerakkan roda perekonomian di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Richardson dalam bukunya "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi" membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur yang tidak dipengaruhi pengeluaran.

Pendapatan suatu daerah dapat dipengaruhi oleh ekspor, sedangkan sektor lain diluar ekspor dapat meningkat apabila pendapatan suatu daerah secara keseluruhan meningkat, jadi satu-satunya yang dapat meningkat secara bebas adalah ekspor, karena ekspor tidak terikat pada siklus pendapatan daerah. Akan tetapi sebaliknya, pendapatan daerah dapat meningkat apabila ekspor suatu wilayah tersebut mengalami perkembangan yang baik. Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t variabel ekspor bertanda positif, artinya ekspor non migas memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya peningkatan ekspor signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi penanaman modal dalam negeri menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar $-0,214571$. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan Rp. 1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan

mengalami penurunan sebesar Rp. 0,214571 miliar dengan asumsi ekspor tetap. Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, penanaman modal dalam negeri tidak dapat menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa investasi meliputi hal-hal sebagai berikut: seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan perbelanjaan untuk mendirikan industri-industri, pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah-rumah tempat tinggal, dan penambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi (kalau nilai stok barang dalam perusahaan-perusahaan berkurang, maka ia merupakan investasi negatif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Reza dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.” Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu investasi (penanaman modal dalam negeri) dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini penanaman modal dalam negeri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,4832 > 0,05$. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya penanaman modal dalam negeri tidak akan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Taufik, Eny Rochaida, dan Fitriadi dengan judul “Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t variabel investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, artinya peningkatan investasi tidak signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Regresi penanaman modal asing sebesar 0.018276. Hal ini berarti penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan Rp. 1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.018276 miliar dengan asumsi ekspor tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel penanaman modal asing memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0.0037 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Teori pertumbuhan Harrod-Dommar yang mengidentifikasi investasi dan pembangunan mengambil

peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh melalui MPS (*Marginal Propensity to Save*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). MPS merupakan rasio perubahan tabungan karena adanya perubahan pendapatan, sedangkan ICOR adalah rasio yang menunjukkan berapa tambahan stok modal yang dibutuhkan untuk memproduksi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi, sedangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menambah pendapatan nasional, seperti melakukan kegiatan ekspor.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Irma Dewi Susi, dkk, yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012.” Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t variable investasi penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, ketika penanaman modal asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal asing maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Adanya penanaman modal asing

berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha di berbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat bersedia untuk membayar pajak dan retribusi.

4. Pengaruh Ekspor Non Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0,000000. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,005$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Taufik, Eny Rochaida Fitriadi, yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur”. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu investasi, dan ekspor memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia Thun 1980-2006.” Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada

pengaruh variabel independen secara bersama-sama (ekspor dan investasi) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
3. Keterbatasan wawasan peneliti.
4. Tidak dapat mengambil data langsung ke Badan Pusan Statistik, sehingga peneliti harus mengambil data melalui *website* www.bps.go.id.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel ekspor non migas (X) terdapat pengaruh signifikan antara ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal dalam negeri (X), tidak terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $> 0,05$ ($0,4832 > 0,05$), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal asing terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal asing (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi

Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t -statistik $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

4. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ekspor non migas, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$), H_0 ditolak. Artinya ekspor non migas (X1), penanaman modal dalam negeri (X2), dan penanaman modal asing (X3) secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya lebih memperhatikan ekspor dan pengalokasian investasi di Sumatera Utara karena dapat mendukung kegiatan pembangunan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel yang sama dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara “ agar lebih digali lagi bagaimana pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. DAFTAR PUSTAKA

4. Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- 5.
6. Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- 7.
8. Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2013.
- 9.
10. _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2014*, Medan: BPS, 2015.
- 11.
12. _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2016.
- 13.
14. _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2017.
- 15.
16. Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
17. Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011.
18. Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
19. Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
20. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
21. Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
22. Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- 23.
24. Manurung Mandala dan Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
25. Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- 26.
27. _____, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara
28. Pratama, 2010
29. M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1996.

30. M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
31. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
32. _____, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
33. Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- 34.
35. Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
36. Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
37. Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
38. Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004.
39. Salim dan Budi Sutrisno, "Hukum Investasi di Indonesia", Jakarta: PT Pratama Rahardja Persada, 2012.
40. Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
41. Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
42. Tom Gorman, *Economics*, Jakarta: Prenada, 2009.
- 43. Sumber Lain**
44. Luh Irma, dkk, *Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten buleleng*, *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 3, Tahun 2015.
45. Yenni Del Rossa, *Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Menara Ekonomi*, Dosen Tetap Universitas Dharma Andalas Padang, Volume II. No. 3- April 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2013.
- , *Sumatera Utara Dalam Angka 2014*, Medan: BPS, 2015.
- , *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2016.
- , *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011.
- Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Manurung Mandala dan Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009

- _____, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1996.
- M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPF, 2014.
- Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta Timur:Zikrul Hakim,2004.
- Salim dan Budi Sutrisno, “Hukum Investasi di Indonesia”, Jakarta: PT Pratama Rahardja Persada, 2012.
- Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Tom Gorman, *Economics*, Jakarta: Prenada, 2009.

Sumber Lain

- Luh Irma, dkk, *Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten buleleng*, *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha JurusanManajemen*, Volume 3, Tahun 2015.
- Yenni Del Rossa, *Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Menara Ekonomi*, Dosen Tetap Universitas Dharma Andalas Padang, Volume II. No. 3- April 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nurliana Sihombing
2. Nama Panggilan : Lia
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Sihitang/ 05 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Alamat : Lingk II. Kel Sihitang, Padangsidempuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0822 7484 9815
10. Email : Lianasihombing1996@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200508 Padangsidempuan (2003-2008)
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan (2008-2011)
3. SMK Negeri 4 Padangsidempuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)

III. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,59
- Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PERTUMBUHAN EKONOMI, EKSPOR NON MIGAS, DAN INVESTASI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1987-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)	Ekspor Non Migas (Ribu Ton)	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Miliar Rupiah)
1987	30.336,27	27.836,50	1.865,11	10,63
1988	33.761,17	46.342,50	2.516,92	105,12
1989	38.582,28	26.493,20	1.712,48	12,94
1990	38.582,28	38.051,50	19.608,48	1.118,95
1991	40.370,44	42.615,90	19.437,04	97,93
1992	44.791,38	76.342,60	16.857	266,59
1993	51.291,83	106.385,20	16.567,83	117,51
1994	57.430,76	143.477,90	18.743	44,56
1995	59.679,06	166.082,50	19.051,38	1.547,90
1996	62.807,52	135.896,60	20.274,64	143,04
1997	70.007,74	176.244	21.869,38	285,54
1998	64.411,61	170.621,10	15.986,95	655,39
1999	64.330,88	161.171,80	7.688,74	423,28
2000	69.154,11	159.475,10	9.270,61	668,43
2001	71.908,36	207.356,20	11.066,02	422,21
2002	75.189,14	159.024,10	10.926,13	186,18
2003	78.805,61	158.010,70	13.163,61	699,03
2004	83.328,95	175.455	1.424,87	935,43
2005	87.897,80	206.804,10	7.331,39	1.061,03
2006	93.347,40	278.880,80	0,0516	5.466,31
2007	99.792,30	297.062,60	1.672,46	2.325,23
2008	106.172,60	310.253,10	3,913,34	811,33
2009	111.559,20	332.926,30	2.644,97	85.830,62
2010	118.640,00	422.921,70	817,92	102.278,10
2011	126.487,20	523.165,90	5.756,39	86.026,72
2012	134.463,90	551.690,60	23,702	211.138,10
2013	142.617,70	655.963,20	2.565,87	836.513,40
2014	149.989,10	507.722,30	5.231,91	682.815,20
2015	157.632,90	464.697,10	4.287,42	1.717,99
2016	166.259,01	519.208,10	4.954,83	1.438,87

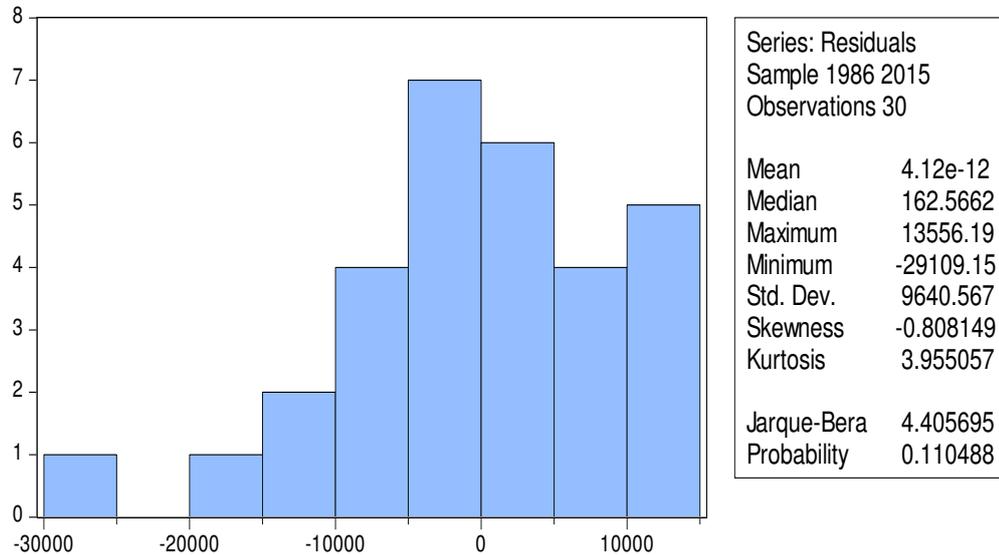
Lampiran 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	EKS	PMDN	PMA
Mean	84247.19	242069.3	9231.301	172628.8
Median	73548.75	173038.1	7510.063	755.1800
Maximum	166259.0	655963.2	21869.38	1717993.
Minimum	30336.27	35836.50	0.051600	10.63000
Std. Dev.	39199.91	177679.7	7095.373	430062.3
Skewness	0.563139	0.789500	0.429886	2.660107
Kurtosis	2.261687	2.483562	1.682896	8.921483
Jarque-Bera	2.267011	3.449933	3.092462	79.21078
Probability	0.321903	0.178179	0.213049	0.000000
Sum	2527416.	7262078.	276939.0	5178865.
Sum Sq. Dev.	4.46E+10	9.16E+11	1.46E+09	5.36E+12
Observations	30	30	30	30

Lampiran 3

UJI NORMALITAS JARQUE BERA (JB)



Lampiran 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors
Date: 07/08/18 Time: 19:32
Sample: 1986 2016
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	28918411	8.387254	NA
EKS	0.000228	5.881934	2.014282
PMDN	0.088296	3.516731	1.288999
PMA	3.29E-05	1.989011	1.704845

Lampiran 5

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.166710	Prob. F(9,20)	0.0719
Obs*R-squared	14.81028	Prob. Chi-Square(9)	0.0963
Scaled explained SS	8.667653	Prob. Chi-Square(9)	0.4685

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/07/18 Time: 11:48

Sample: 1986 2015

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.68E+08	2.34E+08	2.001928	0.0590
Y^2	0.166255	0.172828	0.961966	0.3476
Y*EKS	-0.046945	0.070110	-0.669585	0.5108
Y*PMA	-0.005859	0.005496	-1.066145	0.2991
Y	-17561.75	13168.43	-1.333625	0.1973
EKS^2	0.003156	0.006921	0.455972	0.6533
EKS*PMA	0.000828	0.001075	0.770110	0.4502
EKS	2582.382	2770.762	0.932012	0.3624
PMA^2	9.99E-05	0.000188	0.530421	0.6017
PMA	207.2946	565.7443	0.366411	0.7179

R-squared	0.493676	Mean dependent var	37252366
Adjusted R-squared	0.265830	S.D. dependent var	47298524
S.E. of regression	40527136	Akaike info criterion	38.13404
Sum squared resid	3.28E+16	Schwarz criterion	38.60111
Log likelihood	-562.0106	Hannan-Quinn criter.	38.28346
F-statistic	2.166710	Durbin-Watson stat	1.394242
Prob(F-statistic)	0.071936		

Lampiran 6

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.336368	Prob. F(4,22)	0.0871
Obs*R-squared	8.944327	Prob. Chi-Square(4)	0.0625

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/07/18 Time: 11:53

Sample: 1986 2015

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.84948	4908.884	0.009340	0.9926
EKS	-0.028525	0.029419	-0.969618	0.3428
PMA	0.015299	0.015342	0.997243	0.3295
PMDN	0.485929	0.517186	0.939562	0.3576
RESID(-1)	0.309487	0.249645	1.239707	0.2281
RESID(-2)	0.488728	0.361741	1.351044	0.1904
RESID(-3)	0.087695	0.406469	0.215749	0.8312
RESID(-4)	0.325226	0.477253	0.681455	0.5027

R-squared	0.298144	Mean dependent var	9.09E-13
Adjusted R-squared	0.074826	S.D. dependent var	9640.567
S.E. of regression	9272.871	Akaike info criterion	21.33075
Sum squared resid	1.89E+09	Schwarz criterion	21.70440
Log likelihood	-311.9613	Hannan-Quinn criter.	21.45029
F-statistic	1.335067	Durbin-Watson stat	1.931661
Prob(F-statistic)	0.281068		

Lampiran 7

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/07/18 Time: 11:45

Sample (adjusted): 1987 2016

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39842.46	5374.223	7.413623	0.0000
EKS	0.178587	0.015061	11.85749	0.0000
PMDN	-0.214571	0.301642	-0.711344	0.4832
PMA	0.018276	0.005740	3.184127	0.0037
R-squared	0.939517	Mean dependent var	84247.19	
Adjusted R-squared	0.932538	S.D. dependent var	39199.91	
S.E. of regression	10181.57	Akaike info criterion	21.41811	
Sum squared resid	2.70E+09	Schwarz criterion	21.60494	
Log likelihood	-317.2717	Hannan-Quinn criter.	21.47788	
F-statistic	134.6237	Durbin-Watson stat	0.957474	
Prob(F-statistic)	0.000000			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B- 300/In.14/G/G.6a/PP.00.9/09/2018

10 September 2018

Permohonan Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:
Darwis Harahap, S.HI., M.Si
Nurul Izzah, M.Si

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai

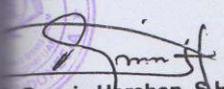
- Nama : Nurliana Sihombing
NPM : 1440200033
Jurusan : Ekonomi Syariah
Mata Kuliah : *Ekonomi dan Bisnis Islam*
Judul Lama : Pengaruh Basis Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
Provinsi Sumatera Utara
Judul Baru : Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi
Sumatera Utara

Oleh itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II
dalam penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

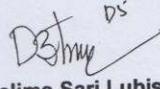
Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,


Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

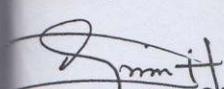
PLt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

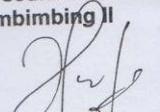

Delima Sari Lubis, SEI., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II


Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818200901 1 015


Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22738
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 98 /In.14/G.6a/PP.00.9/06/2017
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 22 Juni 2017

Yth Bapak/Ibu:

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
 2. Nurul Izzah Lubis, M.Si
- di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NURLIANA SIHOMBING
Nim : 1440200033
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JudulSkripsi : Pengaruh Basis Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara.

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 1912/In.14/G/G.6/PP.01.1/10/2018 tanggal 18 Oktober 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Nurliana Sihombing
NIM : 1440200033
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT, MENGULANG~~ DALAM UJIAN munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 73,25 (.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. **CUM LAUDE** : 3,50 – 4,00
- b. **AMAT BAIK** : 3,00 – 3,49
- c. **BAIK** : 2,50 – 2,99
- d. **CUKUP** : 2,00 – 2,49
- e. **TIDAK LULUS** : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,59. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 4.10.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2018
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
3. Dr. Budi Gautama Siregar., MM
4. Azwar Hamid, MA

Sekretaris,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP : 196511021991031001

1.

2.

4.

